

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari kerja praktik lapangan pada PT. Romi Violeta yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Produksi
  - a. PT. Romi Violeta perusahaan pembuat furniture Indonesia yang memproduksi serta pengekspor produk-produk furniture yang di produksinya. Perusahaan ini merupakan industri penghasil furniture dengan salah satu produknya adalah *center table*.
  - b. PT. Romi Violeta menggunakan sistem produksi *Job Order*. Yakni, perusahaan menerima pesanan dari konsumen setelah itu perusahaan memproduksi produk sesuai keinginan konsumen dan selanjutnya produk tersebut akan dikirim ke konsumen.
  - c. Proses produksi yang dilakukan pada PT. Romi Violeta diantaranya adalah proses produksi yang dilakukan setiap hari meliputi *Inventory, Central Part Preparation, Wood Process, Sub Assembling & Assembling, Sanding, Inspeksi, Finishing/Painting*.
  - d. PT. Romi Violeta menggunakan tata letak fasilitas produksi berdasarkan aliran proses produksi (*production line product*). Tipe ini merupakan tata letak berdasarkan produk yang dibuat *product layout* atau di sebut dengan *flow line*, didefinisikan sebagai metode pengaturan dan penempatan semua fasilitas produksi yang diperlukan kedalam satu department secara akurat.

2. Pengendalian Persediaan dengan metode EOQ
  - a. Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. Romi Violeta dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* didapatkan output bahwa jumlah pemesan ekonomis bahan baku kayu Mahoni pada PT. Romi Violeta untuk setiap kali pesan pada tahun selanjutnya yaitu 54,36 m<sup>3</sup>.
  - b. Dari perhitungan EOQ dapat diketahui frekuensi pemesanan bahan baku optimal adalah 3 kali, maka jadwal pemesanan bahan baku kayu mahoni dapat diatur, jika dalam setahun terdiri dari 365 hari, maka dapat ditentukan interval waktu pemesanan, yaitu 122 hari.
  - c. *Reorder point* (ROP) menunjukkan suatu tingkat persediaan dimana pada saat itu harus dilakukan pemesanan. *Lead time* dalam penelitian ini adalah tenggat waktu antara pemesanan bahan tambahan dilakukan hingga datangnya bahan tambahan yang dipesan, untuk *reorder point* bahan baku kayu Mahoni 23,236 m<sup>3</sup>. Sehingga perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kayu Mahoni kembali saat persediaan di pabrik sebesar 23,236 m<sup>3</sup>. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*) bahan baku Kayu Mahoni pada PT. Romi Violeta adalah sebesar Rp. 9.193.181.

## 6.2 Saran

Dari kerja praktik yang telah dilakukan, saran-saran yang nantinya mungkin dapat membantu dalam perbaikan kinerja perusahaan yaitu:

1. PT. Romi Violeta hendaknya mempertahankan sikap disiplin terhadap seluruh karyawan agar produktivitas perusahaan dapat tercapai dan proses produksi dapat terlaksana dengan baik.
2. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity*

dalam pelaksanaan proses pengendalian persediaan bahan baku sehingga dapat mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik.